



Upaya Memotivasi Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar Q-Plus Pada Masa Pandemi Covid 19

Nurul Jamilah¹, Ikhwan Aulia Fatahillah²

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nuruljamilah99@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Ikhwanauliafatahillah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan di masa pandemi menjadi hal yang memprihatinkan pada saat ini. Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan model pendampingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar. Metode pengabdian ini menggunakan participation action research. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui penerapan model pendampingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar. Penerapan model ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator perubahan karakter siswa Sekolah Dasar. Adapun indikator perubahan karakter siswa meliputi timbulnya semangat belajar yang baru, berkurangnya penggunaan smartphone untuk bermain game online, dan pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa model pendampingan belajar memiliki kekuatan yang efisien bagi pemulihan pendidikan bagi siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Sekolah Dasar

Abstract

Education during a pandemic is a matter of concern at this time. This service aims to implement a learning mentoring model for elementary school students. This dedication method uses participation action research. The results of the service show that success can be achieved through the application of a learning mentoring model for elementary school students. The application of this model starts from social reflection, participatory planning, and to program implementation. The success of this service can be seen from the indicators of changes in the character of elementary school students. The indicators for changes in student character include the emergence of a new enthusiasm for learning, reduced use of smartphones to

play online games, and character education for elementary school students during the Covid-19 pandemic. This service concludes that the learning mentoring model has efficient power for the restoration of education for elementary school students during the Covid 19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Education, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Kondisi dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang berbeda dari zaman sebelumnya. Di masa pandemi Covid 19 ini, dunia pendidikan diharuskan untuk memaksimalkan teknologi demi terselenggarakannya proses pendidikan sehingga mengurangi kesempatan untuk belajar secara tatap muka (Senata Adi Prasetya, 2020). Beberapa pekan lalu, kondisi pandemi Covid 19 di Indonesia mengalami situasi darurat, hal ini ditandai dengan data peningkatan paparan virus Covid-19, terutama dimulai akhir Juni 2021. Mengingat situasi dan kondisi darurat Covid-19 sehingga pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang dikenal PPKM (Darmalaksana, 2021).

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam kondisi apa pun agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara ideal rumusan tujuan pendidikan nasional kita sudah mencerminkan tiga domain yakni meliputi domain afektif, psikomotor, dan cognitive (Datuk, 2020;

Fajrussalam, et al., 2021; Mispani et al., 2021). Sebagai warga bangsa tentu kita semua merasa beruntung secara normatif pembangunan pendidikan telah menyeimbangkan antara tiga domain tersebut (Tajuddin Noor, 2018; Ponidi, et al., 2020) Untuk merealisasikan tujuan pendidikan itu diperlukan sistem pendidikan yang menjamin terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh peserta didik. Insan pendidikan harus memastikan bahwa peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya

.Dengan situasi seperti ini, maka perlu adanya strategi agar proses pendidikan anak usia sekolah dasar dapat tetap berjalan dengan memperhatikan segala resiko yang ada. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses

belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Astini, 2020).

Disisi lain, adanya pandemi Covid 19 yang menghatuska perubahan sitem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan), menimbulkan beberapa masalah. Siswa sekolah dasar menjadi sangat akrab dengan *smartphone* yang memiliki dampak besar jika tidak di arahkan. Kemudian juga berdampak kepada ekonomi keluarga yang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli paket kuota. Belum lagi dengan permasalahan sinyal yang terkadang menjadi hambatan terhadap proses belajar (Indrawati, 2020).

Melihat realita realita demikian, maka perlu adanya strategi pembelajar yang dapat mengatasi problem yang ditimbulkan karena pembelajaran daring ini. Tujuan penelitian pengabdian ini adalah menyelenggarakan pendidikan non formal dengan metode *mixing* (campuran) secara daring dan luring yang di harapkan mampu mengatasi permasalahan dunia pendidikan pada masa pandemi Covid 19.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Abdul Rahmat, 2020).

Agenda pengabdian ini berusaha dengan Bersama-sama warga menemukan model pendampingan untuk pembelajaran siswa sekolah dasar. Di dalam agenda ini ditetapkan dua hal, yaitu 1) rancangan kegiatan dan 2) rancangan evaluasi. *Pertama*, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. *Kedua*, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris, khususnya dalam upaya menemukan model realisasi pendampingan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi , Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung tanggal 2 Agustus 2021 sampai 2 September 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial (*social reflection*), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu.

Subjek dari penelitian pengabdian ini adalah siswa Sekolah Dasar di sekitar RW 09 Desa Kihapit Barat Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi. Mula-mula anak-anak dikumpulkan di madrasah diniyah setempat dan di beri motivasi belajar pada masa pandemi. Kemudian melakukan perkumpulan dengan orang tua siswa demi memperoleh keterangan terkait dengan keluhan orang tua dengan kondisi pendidikan anaknya di masa pandemi ini. Setelah itu, diperoleh keterangan bahwa para orang tua menyayangkan sekolah yang tidak kunjung melaksanakan pembelajaran tatap muka. Mereka mengatakan bahwa semenjak adanya pembelajaran daring, anak-anak menjadi kecanduan dengan *smartphone* dan menurunnya kedisiplinan anak-anak. Tetapi disisi lain, para orang tua juga mengkhawatirkan kesehatan anaknya jika melakukan pembelajaran tatap muka.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam warga masyarakat, yang dalam hal ini meliputi perangkat desa setempat, siswa Sekolah Dasar, dan para orang tua siswa. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program dalam model pendampingan pembelajaran siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid 19. Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. *Pertama*, penggalan informasi terkait pendidikan sekolah dasar pada masa pandemi, interaksi dengan orang tua siswa terkait permasalahan dunia pendidikan pada masa pandemi, dan konsultasi berbagai hal penting kepada aparat pemerintah daerah setempat terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran pada masa pandemi. *Kedua*, mendengarkan ide-ide dan pandangan para orang tua tentang program pendampingan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Terakhir, *ketiga*, penyusunan rencana kegiatan pendampingan pembelajaran bagi para siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan. *Pertama*, penyelenggaraan lomba edukasi untuk mengukur kualitas pendidikan siswa sekolah dasar di daerah setempat. *Kedua*, pembentukan Bimbel QPlus (Bimbingan Belajar Qur'an Plus) sebagai solusi penyelenggaraan proses pendidikan pada masa pandemi Covid 19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. *Ketiga*, agenda rutin pelaksanaan pengajaran Bimbel QPlus.

Direncanakan pula agenda evaluasi model pendampingan pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Hal ini berupa upaya untuk mengetahui indikator-indikator kemajuan

pendidikan. Sedangkan target dari evaluasi ini berupa meningkatnya kualitas pendidikan siswa Sekolah Dasar dan pembangunan karakter bagi siswa Sekolah Dasar.

3. Pelaksanaan Program

Pendampingan Pembelajaran ini merupakan agenda lanjutan. Pada awalnya dimulai dari kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan tanggal 2 Mei – 10 Mei 2021 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 2 Agustus 2 September 2021 dan menjadi program yang berkelanjutan.



Gambar 1. Pemberian Motivasi Belajar Oleh Ketua RT setempat bersama karang taruna

Gambar 1 merupakan agenda pemberian motivasi belajar kepada siswa-siswi sekolah dasar bersama Ketua RT dan karang taruna setempat. Dari peristiwa ini diharapkan para siswa-siswi sekolah dasar setempat mendapatkan semangat kembali untuk giat belajar walaupun dalam masa pandemi Covid 19.

Aparatur Pemerintah setempat selain mengatur administrasi desa, juga memiliki tugas untuk memperhatikan segala aspek kehidupan dari warganya. Salah satunya memberikan perhatian kepada dunia pendidikan anak-anak. Peran orang tua dan aparat pemerintah setempat sangat penting dalam pendidikan anak-anak di masa pandemi ini.



Gambar 2. Pertemuan dengan Orang tua Siswa

Gambar 2 merupakan agenda pertemuan dengan orang tua siswa dalam rangka mendengarkan keluhan terkait kondisi pendidikan anak-anak pada masa pandemi Covid 19.



Gambar 3. Penyelenggaraan Lomba Edukasi

Gambar 3 merupakan penyelenggaraan lomba edukasi untuk anak-anak sekolah dasar sebagai upaya mengukur kualitas pendidikan setempat. Adapun lomba yang diselenggarakan adalah lomba Ranking 1, Cerdas Cermat, Hifdzil Quran dan Hadis, serta lomba Pembacaan Proklamasi bertepatan pada Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar Bimbel QPlus

Gambar 4 merupakan Kegiatan Belajar Mengajar Bimbel Qplus yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada hari senin, rabu, dan jum'at dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain pengajaran materi umum, diajarkan pula tahsin Al-Quran dan pengajaran hadis sehari-hari kepada siswa Sekolah Dasar setempat. Kemudian dilanjutkan pada agenda maghrib mengaji dimana para siswa kembali datang ke madrasah setelah sholat maghrib untuk menjalankan program Tahfidz Juz 30 sebagai upaya untuk memberikan keterampilan kepada para siswa.



Gambar 5. Pelatihan PBB sebagai Agenda Rutinn Bimbel QPlus

Gambar 5 merupakan agenda rutin pelatihan PBB Bimbel QPlus dalam rangka membangun kedisiplinan dan karakter para siswa. Dengan adanya pelatihan PBB ini sangat berdampak pada kondisi Kegiatan Belajar Mengajar dimana para siswa menjadi lebih tertib setelah diberikan pelatihan PBB.



Gambar 6. Pengajaran Conversation Bahasa Inggris Sebagai Agenda Rutin Bimbel QPlus

Gambar 6 merupakan agenda rutin pengajaran *convertasion* Bahasa Inggris Bimbel QPlus yang dilaksanagn pada hari minggu pagi. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan *softskill* kepada para siswa sekolah dasar yang diharapkan dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran seumur hidup (*long live education*) sejak kelahiran hingga kematian (*minal mahdi ilal lahdi*). Proses pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi diri manusia agar dapat menjadi *khalifah* di muka bumi (Frans Pantan, 2020).

Saat ini, hampir seluruh negara di penjuru dunia sedang dilanda pandemi Covid 19 yang sangat berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pandemi ini memberikan pengaruh pada aspek ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Virus Covid 19 ini sangat rentan menyerang kelompok masyarakat pada usia dini dan usia lanjut disebabkan virus ini menyerang imunitas tubuh seseorang.

Pada kelompok masyarakat lanjut usia, virus ini menyebar dengan cepat karena imunitas yang mereka miliki mulai melemah. Sedangkan pada anak-anak virus ini juga beresiko menular dengan cepat di sebabkan sistem kekebalan tubuh pada anak-anak yang masih rentan. Dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat, maka pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengubah sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka menjadi daring (dalam jaringan) memanfaatkan teknologi informasi (Dwi Ismawati, 2021).

Saat ini, kualitas pendidikan mengalami penurunan drastis. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ). Dampaknya, kegiatan pendidikan mejadi tidak maksimal. Guru diwajibkan untuk melakukan pemadatan materi yang sebelumnya 10 bab menjadi 5 bab. Belum maksimalnya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas pendidikan. Kemudian keterbatasan mengakses internet juga menjadi salah satu faktor penghambat. Dampak yang dirasakan oleh siswa adalah munculnya rasa bosan, menurunnya semangat belajar, dan berkurangnya kemampuan sosialisasi siswa sehingga kondisi ini tidak hanya berdampak pada intelektualitas anak, tetapi juga berpengaruh kepada kondisi psikologisnya (Zulfa Ilma Nuriana, 2020).

Jelaslah bahwa peserta didik di era pandemi ini mengalami sejumlah permasalahan yang kompleks. Pendidikan Jarak Jauh saat ini sangat membatasi ruang gerak siswa maupun guru. Akibatnya, kesuksesan pendidikan kembali kepada kemandirian siswa itu sendiri dan pendampingan orang tua di rumahnya (I Putu Yoga Purandina, 2020). Melalui model pendampingan ini, di peroleh perubahan yang menggembirakan dimana terjadi perubahan karakter siswa Sekolah Dasar. Hal ini menandakan bahwa model pendampigan belajar ini dapat dinyatakan berhasil.

Ada beberapa indikator yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan model pendampingan belajar ini. *Pertama*, timbulnya semangat belajar dari siswa-siswi Sekolah Dasar ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa saat didalam kelas, bertambahnya hafalan surat-surat pendek Juz Amma, dan semakin membaiknya bacaan Al-Qur'an siswa-siswi Sekolah Dasar. *Kedua*, meningkatnya *self-regulation* dalam diri siswa-siswi Sekolah Dasar dengan ditandai berkurangnya penggunaan *smartphone* untuk bermain game online. *Ketiga*, meningkatnya kemampuan sosialisasi siswa-siswi Sekolah Dasar di tandai dengan keaktifan mereka untuk sholat berjama'ah di masjid ataupun madrasah sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa rekomendasi. *Pertama*, siswa-siswi Sekolah Dasar sebagai aset Bangsa dan Negara memerlukan perhatian khusus dalam hal pendidikan. Sebab, dalam kondisi pandemi ini, pendidikan mengalami perubahan sistem yang begitu berbeda dari sebelumnya sehingga diperlukan perhatian dan kesiapan dari seluruh anggota keluarga dan masyarakat agar dapat menjaga kualitas pendidikan di lingkungan sekitar.

Kedua, di perlukan perhatian dan waktu lebih dari orang tua untuk anaknya untuk ikut berperan dalam mendidikan anaknya ketika dirumah. Dengan diberlakukannya pendidikan jarak jauh ini, anak-anak menghabiskan waktu hanya dirumah saja sehingga diperlukan peran orang tua dengan memberikan pendidikan agama secara intens dan menjadi *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi anak-anaknya untuk mengontrol segala sikap dan perilaku anak-anaknya. *Ketiga*, pentingnya peran serta seluruh *stakeholder*, yakni masyarakat sekitar, pemerintah desa, dan seluruh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan pendidikan siswa-siswi Sekolah Dasar.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung riset dan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.

E. PENUTUP

Pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan sekolah dasar melalui model pendampingan belajar. Di era pandemi Covid 19 ini, segala aspek kehidupan tak terkecuali aspek pendidikan. Siswa-siswi Sekolah Dasar merupakan aset berharga sebagai penerus bangsa sehingga pendidikan anak Sekolah Dasar menjadi suatu hal yang penting untuk kemajuan peradaban Bangsa Indonesia nantinya. Salah satu upaya untuk meghadapi kondisi seperti ini ialah merancang model pendampingan belajar bagi siswa-siswi Sekolah Dasar dengan tetap memperhatikan aspek kesehatan dari para peserta didik.

Sebagai saran dari paparan ini, hendaknya model pendampingan belajar ini terus dilakukan uji coba secara kontinu sehingga dapat disempurnakan dan di terapkan sesuai kondisi dan situasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Edisi 6 Vol. 1*, 62-71.
- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Lampuhyang*, 13-25.
- Darmalaksana, W. (2021). Semangat Sembuh Dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dwi Ismawati, I. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid 19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1*, 665-675.

- Frans Pantan, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid 19. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosa*, 13-24.
- I Putu Yoga Purandina, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 270-290.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Islam*, 39-48.
- Senata Adi Prasetya, M. F. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi . *Jurnal Tarbawi* , 21-37.
- Zulfa Ilma Nuriana, A. S. (2020). Sekolah Rumah Ramah Anak Sebagai Solusi Pendidikan Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid 19. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) Vol. 8, No. 2*, 27-32.